

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, munculnya globalisasi di pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam pelaporan keuangan. Laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan yang dianggap sebagai sebuah ukuran kinerja perusahaan. Ini adalah penilaian terhadap pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki keterkaitan besar dalam pelaporan pendapatan dengan alasan manajemen perlu memahami dampak dari pilihan-pilihan akuntansi yang berbeda yang merupakan keputusan untuk mempengaruhi angka akuntansi dengan cara tertentu (Fields et al. , 2001).

Laporan keuangan yang disusun perusahaan harus mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disusun oleh Komite Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). PSAK memberikan fleksibilitas manajemen untuk menentukan metode dan estimasi akuntansi yang dapat digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi-Keuangan (PSAK) No. 1 perihal penyampaian laporan keuangan. Pengelola dapat memanfaatkan fleksibilitas SAK dalam pencatatan dan laporan akuntansi. Pihak manajemen dapat memilih metode lain atau memperkirakan catatan Sesuai dengan kondisi dan keadaan perusahaan., manajer yang meminjam dari bank sering memilih metode atau perkiraan untuk meningkatkan keuntungan, dan manajer yang menghadapi bonus tinggi juga akan meningkatkan keuntungan. Di sisi lain,

perusahaan yang menghadapi kondisi ekonomi yang tidak pasti dan harus menyampaikan laporan keuangan dengan cermat cenderung memilih perlakuan akuntansi yang konservatif. Konservatisme akuntansi adalah standar akuntansi yang mengurangi arti aset dan pendapatan, tetapi meningkatkan arti kewajiban dan biaya. Beban harus diakui terlebih dahulu, dan pendapatan harus diakui setelah terjadinya. Oleh karena itu, laba bersih akan mengandung lebih sedikit informasi. Konservatif percaya bahwa dalam pelaporan keuangan, pesimisme harus diminimalkan dan optimisme harus ditingkatkan (Siegel dan Shim, 2010). Prinsip ini cocok untuk perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan dan ketidakpastian bisnis yang tinggi, karena dapat mengurangi risiko kebangkrutan perusahaan. Konservatisme akuntansi dapat digunakan sebagai metode untuk mengurangi risiko pelaporan keuangan, dan juga dapat digunakan sebagai tindakan pengurangan risiko langsung. Ketika merumuskan definisi yang efektif dari konsep konservatisme akuntansi, peneliti mendefinisikan konten yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi. Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai kesadaran yang lebih besar tentang asimetri kekuatan dan kelemahan. Perlu konfirmasi, bukan kerugian yang diakibatkan oleh keterbatasan perilaku berpikir manajer. Selain itu, konservatisme akuntansi dapat digunakan untuk menyatakan nilai aset bersih dari nilai pasarnya juga dapat mengurangi informasi antara manajer dan pemegang saham eksternal (LaFond dan Watts, 2008). Konservatisme akuntansi dapat dilihat sebagai cara untuk memilih antara

metode akuntansi yang dapat diterima, yang dapat menyebabkan meremehkan nilai aset atau melebih-lebihkan hutang (Wolk et al., 2001).

Dalam teori keagenan menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Kedua belah pihak terkait kontrak yang menyatakan hak dan kewajiban masing-masing. Prinsipal menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, sedangkan agen memunyai kewajiban untuk mengelola apa yang ditugaskan oleh para pemegang saham kepadanya. Untuk kepentingan tersebut, prinsipal akan memperoleh hasil berupa pembagian laba, sedangkan agen memperoleh gaji, bonus, dan berbagai kompensasi lainnya. Dalam hubungan keagenan antara perusahaan dengan manajer perusahaan dan antara manajer perusahaan dengan kreditor, perusahaan cenderung memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba atau prosedur yang tidak mengadopsi prinsip akuntansi konservatif. Prinsip konservatisme akuntansi tidak berlaku karena bonus yang diterima manajer dan pihak internal lainnya dihitung berdasarkan nilai laba yang diperoleh perusahaan. Alasan lainnya adalah kinerjanya yang sangat baik, sehingga perusahaan dapat dengan mudah meminjam uang dari kreditor. Untuk meningkatkan standar pelaporan keuangan, masalah keagenan yang terkait dengan keputusan investasi manajemen perlu dikurangi, dan manajer berjanji untuk memberikan berita tentang keuntungan dan kerugian ekonomi. Dengan kata lain, ini mengurangi prasangka manajer dalam menghasilkan angka akuntansi konservatif dan membantu pihak luar untuk meningkatkan penilaian

efektif mereka atas klaim dan kontrak hutang mereka dalam menghadapi informasi yang valid (Lafond dan Roychowdhury, 2008). Saat ini, prinsip konservatisme dianggap sebagai prinsip yang kontroversial, banyak kritik, namun masih ada beberapa kritik mendukungnya pro dan kontra dari Misalnya, mereka yang menentang prinsip konservatisme meyakini bahwa dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, dimungkinkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang seringkali gagal mencerminkan status keuangan perusahaan yang sebenarnya (Noviantari dan Ratnadi, 2015) . Namun di sisi lain, pihak yang mendukung prinsip konservatisme meyakini bahwa penerapan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan akan membantu menghindari spekulasi oleh manajer yang ingin melakukan manipulasi laba (Fala, 2007). Alasan mengapa prinsip ini masih digunakan adalah adanya kecenderungan bahwa dengan menggunakan sikap pesimis untuk mengimbangi optimisme berlebihan manajer, pendapatan pelaporan keuangan yang berlebihan dapat dikurangi. Keuntungan yang berlebihan (overstatement) lebih berbahaya dari pada understatement, karena jika keuntungan dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh gugatan jauh lebih tinggi dari keuntungan yang sebenarnya maka gugatan akan membawa resiko yang lebih besar (Dyahayu, 2012).

Berbagai literatur meneliti hubungan antara konservatisme dalam akuntansi dan variabel lain dengan penggunaan model yang berbeda, terutama dalam model penelitian, dan sebagian besar studi tersebut telah dipusatkan pada

variabel- variabel seperti risiko litigasi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, *debt covenant*, komite audit, *financial distress*, ukuran perusahaan, konflik kepemilikan, *growth opportunitities*, *leverage*. Di dalam penelitian ini hanya mempertimbangkan beberapa faktor yang dirasa terdapat inkonsistensi pada penelitian sebelumnya, dan diperlukan penelitian lebih lanjut. Peneliti ini mempertimbangkan beberapa faktor, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional, *leverage*, serta ukuran perusahaan.

Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi perusahaan dalam penggunaan konservatisme akuntansi adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen. Jensen dan Meckling (1976) menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen dapat mengurangi masalah keagenan, karena manajer dengan saham besar memiliki lebih banyak insentif untuk meningkatkan kinerja. Toal dan Ruenzi (2014) mempelajari korelasi antara kepemilikan manajerial dan kinerja pasar saham. Toal dan Ruenzi (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi dampak negatif dari tata kelola yang lemah, karena hal itu mengurangi pembangunan perusahaan dan mengelola perusahaan mereka dengan lebih efisien. Menurut Hamdan (2017), kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dimana perusahaan berusaha untuk meningkatkan kepemilikan manajer untuk mengurangi biaya agensi, dan mendorong manajer untuk melayani keuntungan perusahaan daripada keuntungan mereka sendiri namun masih terlihat negatif

terhadap kepemilikan manajerial dan tidak ada pengaruh yang signifikan pada komunitas keuangan perusahaan. Berbeda dengan pendapat El- Habashy (2020), berdasarkan penelitiannya kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan temuan tersebut mendukung argumen bahwa kepemilikan manajerial dapat mengurangi biaya agensi dengan memantau kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional ini merupakan faktor yang kedua yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan. Pemegang saham institusional adalah pemegang saham profesional utama yang dapat mengakses informasi berharga tentang prospek masa depan perusahaan, strategi bisnis melalui hubungan langsung dengan manajer (Asiriwa *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Asiriwa *et al.*, 2019) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sebab investor memiliki niat jangka panjang untuk investasi mereka di perusahaan-perusahaan karena menuntut banyak konservatisme dalam pelaporan keuangan. Berbeda dengan pendapat (Alkurdi, 2017) kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan temuan tersebut mendukung argumen bahwa kehadiran investor institusi sangat membantu dalam mempromosikan akuntansi konservatisme sebagai praktik tata kelola yang efektif. Terlihat dari manajemen sebagai penyedia dalam keputusan penting yang dibuat.

Faktor ketiga yang mempengaruhi ketahanan akuntansi adalah *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang atau modal yang dimiliki suatu aset perusahaan. Berdasarkan teori keagenan, ada

hubungan keagenan antara manajer dan kreditor. Manajer yang ingin memperoleh kredit akan mempertimbangkan *leverage* (Dyahayu , 2012). Penelitian dilakukan oleh (Hertina dan Zulaikha, 2017) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, penelitian tersebut mendukung argumen jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi cenderung konservatif. Karena secara umum, semakin tinggi tingkat leverage maka semakin besar kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha melaporkan laba saat ini yang lebih tinggi, yang dapat dicapai dengan mengurangi biaya yang ada. Oleh karena itu, kreditor tidak hanya dapat mengawasi kegiatan usaha perusahaan, tetapi juga menahan tata kelola perusahaan dan mengawasi penggunaan dana kreditor oleh pengelola perusahaan. Pemberi pinjaman atas keamanan dananya, sehingga mereka akan senantiasa melindungi dirinya dari tindakan manajemen yang kurang menguntungkan. Berbeda dengan pendapat (Alkurdi, 2017) mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sebab perusahaan menerapkan metode konservatis atau financial yang dapat mempengaruhi peluang pertumbuhan perusahaan dan hasilnya mencerminkan kelemahan tekanan dari para kreditor perusahaan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Faktor keempat yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai cara, antara

lain melalui total penjualan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan total aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset tinggi cenderung memiliki arus kas positif dan mempunyai propek yang bagus dalam jangka panjang. Selain itu, semakin besar perusahaan maka perusahaan cenderung lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Apabila sebuah perusahaan tergolong perusahaan besar maka pemerintah akan semakin meningkatkan pengawasannya atas perusahaan (Ramadona, 2016). Akan tetapi perusahaan yang berukuran besar juga memiliki beberapa keuntungan dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar cenderung lebih mudah memperoleh dana yang berasal dari pasar modal dan dapat memperoleh laba yang lebih besar. Perusahaan besar sendiri mengantongi sistem manajemen yang lebih kompleks serta keuntungan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, perusahaan besar memiliki masalah serta risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan kecil, dan perusahaan besar akan menanggung biaya politik yang lebih tinggi, oleh sebab itu supaya menekan biaya politik, perusahaan harus menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Jika perusahaan besar menghasilkan keuangan yang tinggi secara relatif permanen, mereka dapat memberikan insentif kepada pemerintah untuk menaikkan pajak dan meminta perusahaan untuk menyediakan layanan publik yang lebih tinggi (Wulandini dan Zulaikha,2010). Berdasarkan penelitian (Susanto dan Tiara, 2016) menginterpretasikan ukuran perusahaan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, yang berarti semakin besar suatu

perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan begitu pula dengan semakin besar ukuran perusahaannya maka semakin tinggi juga tingkat konservatisme akuntansi. Berbeda dengan pendapat dari penelitian (Sinambela dan Luciana, 2018) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan yang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi disebabkan sampel perusahaan go public sudah diawasi oleh pemerintah. Perusahaan yang ingin melaporkan laporan keuangannya harus sangat hati-hati sebab diperiksa kembali oleh otoritas jasa keuangan yang menyebabkan walaupun perusahaan kecil tetap melakukan konservatisme akuntansi. Penelitian tentang konservatisme akuntansi masih dibutuhkan untuk menjawab berbagai masalah yang berkaitan dengan penggunaan konservatisme akuntansi dengan mengkaji kembali pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, dan ukuran perusahaan.

1.2. Perumusan Masalah

Konservatisme masih pro dan kontra, sehingga diperlukan tindakan lebih lanjut terkait hal ini seperti pemakaian prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan, sehingga penerapan prinsip konservatisme dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Pihak yang kontra terhadap konsep konservatisme akuntansi berpandangan bahwa prinsip tersebut dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Namun disisi lain pihak yang pro terhadap prinsip konservatisme akuntansi berpandangan bahwa metode tersebut

bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer yang berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak. Pendapat tersebut dipicu dengan timbulnya definisi mengenai konservatisme akuntansi, dimana prinsip tersebut mengakui beban lebih cepat daripada laba. Perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme akuntansi akan menciptakan laporan keuangan yang pesimis. Oleh sebab itu, konservatisme akuntansi diperlukan saat penyusunan laporan keuangan karena metode tersebut dapat menyeimbangi sikap optimisme pihak manajer dan pemilik perusahaan terhadap keuntungan setiap akhir periode

Penelitian ini untuk menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan-perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan uraian diatas, maka masalah penelitian akan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh dalam penerapan konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan manufaktur'?
2. Apakah struktur kepemilikan institutional berpengaruh dalam penerapan konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan manufaktur'?
3. Apakah *leverage* berpengaruh dalam penerapan konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan manufaktur'?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh dalam penerapan konservatisme akuntansi pada laporan keuangan perusahaan manufaktur?

1.2. Batasan Masalah Penelitian

1. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2017-2019, karena merupakan tahun terakhir sebelum tahun 2020.
2. Sasaran perusahaan penelitian merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Variabel independen penelitian ini ialah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage, serta ukuran perusahaan. Variabel terikat penelitian ini merupakan konservatisme akuntansi dengan pengukurannya menggunakan ukuran akrual.

1.3. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan pernyataan diatas, tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini ialah :

1. Mengevaluasi serta mengkaji pengaruh struktur kepemilikan manajemen terhadap konservatitas akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI.
2. Mengevaluasi serta mengkaji pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI.

3. Mengevaluasi serta mengkaji pengaruh pengaruh rasio leverage terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI.
4. Mengevaluasi serta mengkaji pengaruh pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat akademis mau pun praktis yang hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh pihak eksternal maupun internal untuk mengevaluais dan mengambil keputusan, sehingga diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang inebutuhkan yaitu :

I .5.1 . Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu mengkonfirmasi penelitian sebelumnya dan diharapkan dapat menjadi dasar penelitian lebih lanjut mengenai variabel- variabel seperti hak manajemen, kepemilikan institutional, *leverage*, dan ukuran perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip konservatif akuntansi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi khususnya pada bidang akuntansi mengenai penerapan prinsip konservatif akuntansi.

I .5.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi kan informasi bagi proses pengambilan keputusan investor, dengan tetap rmemperhatikan tingkat konservatime yang diterapkan oleh perusahaan manufaktur dalam pengarnbilan keputusan investasi bagi perusahaan manufaktur yang terdafiar di Indonesia.

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan berupaya menjadi sumber informasi untuk memahami mengapa perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dengan mengandalkan variabel-variabel yang terkait melalui sudut pandang konservatisme akuntansi.

2. Bagi Investor

Dengan mempelajari tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan manufaktur, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada investor untuk membantu mereka dalam mengambil pertimbangan investasi atas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi pihak kreditor

Dengan mempelajari tingkat konservatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada kreditor untuk membantu mereka mengambil keputusan kredit untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia.

I .5.3. Manfaat Manajerial

Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institutional yang ada serta memahami rasio leverage dan ukuran perusahaan yang diterapkan dalam konservatisme perusahaan supaya dapat memahami pentingnya konservatisme akuntansi yang ditetapkan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.